

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data analisis melalui pemaknaan semiotika Roland Barthes makna denotasi, konotasi dan mitos. Serta objek penelitian dan pembahasan dilengkapi dengan wawancara kepada narasumber yang telah dideskripsikan peneliti pada bab sebelumnya, hasil penelitian yang berjudul Representasi Budaya Patriarki Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap (Kajian Semiotika Roland Barthes) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Film Ngeri-Ngeri Sedap merupakan film dengan durasi 114 menit ini terinspirasi dari realitas kehidupan sosial Suku Batak yang ada. Secara garis besar film ini bercerita mengenai kewenangan ayah yang penuh dalam pembentukan keputusan dan pembagian peran serta keberlangsungan hidup keluarga Batak tanpa menghiraukan pendapat istri dan anak-anaknya.
2. Telah ditemukan 10 *scene* yang diidentifikasi sebagai bentuk representasi budaya patriarki pada film Ngeri-Ngeri Sedap.
3. Kesepuluh *scene* dalam film Ngeri-Ngeri Sedap yang telah dipilih oleh peneliti memiliki makna secara keseluruhan dalam budaya patriarki, digambarkan melalui alur cerita keluarga Batak yang tidak adil dalam pembagian peran laki-laki dan perempuan dan pengambilan keputusan dalam keluarga.
4. Teori analisis semiotika Roland Barthes digunakan untuk menjabarkan makna denotasi, makna konotasi dan mitos dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a. Makna denotasi dan konotasi dari film Ngeri-Ngeri Sedap yaitu gambaran secara visual dan pemaknaan melalui subjektifitas peneliti. Makna denotasi dan konotasi yang ditemukan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap secara umum yaitu, terbentuk penilaian masyarakat terhadap keluarga harmonis

adalah tidak dapat memiliki konflik, pekerjaan yang dipandang baik adalah pekerjaan kantoran atau dalam pemerintahan, perempuan mendahulukan perasaan dibanding logika, dan semua perkataan orang tua adalah benar tidak dapat dilawan.

- b. Mitos dari film *Ngeri-Ngeri Sedap* yaitu pemaknaan yang diterima oleh masyarakat dan menjadi kepercayaan. Mitos yang ditemukan dari film *Ngeri-Ngeri Sedap* secara umum yaitu, laki-laki menjadi penguasa tunggal dalam rumah tangga, perempuan tidak memiliki tingkat kecerdasan yang selaras dengan perkembangan teknologi, keluarga harmonis ditunjukkan melalui keromantisan pasangan orang tua, perempuan adalah makhluk perasa, laki-laki makhluk logika, orang tua tidak boleh membujuk anak, pembatasan ranah pekerjaan domestik perempuan, perempuan tidak boleh melawan laki-laki, sistem patrilineal menciptakan pandangan bahwa laki-laki lebih prioritas dibanding perempuan.
5. Adanya persamaan persepsi antara hasil analisis peneliti dengan narasumber ahli melalui wawancara validasi hasil penelitian yaitu, relevansi terhadap realitas Suku Batak dan budaya patriarki yang ditayangkan melalui film dengan realitas Suku Batak di kehidupan sehari-hari.
 6. Nilai moral yang didapatkan adalah budaya patriarki merupakan budaya yang salah untuk digenggam dan dilestarikan kepada generasi penerus, karena akan menimbulkan ketimpangan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Keterbukaan dan mau mengalah antara satu dengan yang lain akan menghasilkan keharmonisan. Selain itu seorang anak mempunyai hakikat untuk menghormati orang tua, namun orang tua juga perlu menghargai dan menghormati keputusan anak-anaknya.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Praktis

- a. Bagi perusahaan sineas Indonesia yang memproduksi film khususnya dengan unsur kebudayaan, agar dapat dibuat lebih spesifik lagi mengenai budaya yang ditampilkan dari segi bahasa daerah bukan hanya logat atau aksen saja. Terlebih karena film tidak hanya sebagai hiburan namun juga alat propaganda dalam menyebarkan budaya dan ideologi yang dapat mempengaruhi pikiran penonton.
- b. Bagi masyarakat, pahami dan pelajari kembali sebuah film dan makna yang diterima. Jika terdapat unsur budaya atau ideologi yang tidak dipahami secara optimal dapat diminimalisir terhadap kesalahpahaman dan ketidakselarasan makna. Budaya patriarki yang ditayangkan dalam Suku Batak mencapai konklusi penyelesaian yang baik. Pesan ini dapat menjadi kritik serta kekuatan dalam film kepada masyarakat Suku Batak.

5.2.2. Saran Teoritis

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk merambah lebih luas mengenali analisis semiotika Roland Barthes dalam penelitian sebuah film dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan teori dan pendapat ahli atau narasumber yang berbeda karena akan menciptakan sebuah hasil penelitian baru dengan pandangan ilmiah berbeda.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mencari data pendukung lebih banyak melalui dokumen-dokumen digital yang telah banyak di era teknologi sekarang, seperti *Podcast* di *YouTube* maupun *Spotify*, artikel, maupun kutipan-kutipan pribadi seperti *review* terhadap objek penelitian melalui banyak platform media sosial.